BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dianggap sebagai perolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Proses pembelajaran berlaku sepanjang hayat, pembelajaran bukan hanya merangkum penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi perkembangan emosi, sikap, nilai estetika dan kesenian serta juga dipengaruhi oleh pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang di harapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu baik bagi guru maupun siswa, mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu : a), Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan pwrbuatan belajarnya secara lebih mandiri, b) Membantu memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran d) Memudahkan guru mengadakan penilaian. (Sukmadinata,2002)

Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrase keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis (Lestari et al., 2021)

Literasi menurut UNESCO (dalam Lestari et al.,2021) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman

Perlu diketahui bahwa dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat di butuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karna mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologi.

Berdasarkan uraian di atas pengertian literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia lebih di tekankan di kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulakn informasi, mengelola informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan sari keterampilan membaca dan menulis. Pengertian ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa bahwa mata pelajaran apapun, akan menuntut siswa untuk menguasai berbagai informasi yang dicapai melalui membaca dan menulis. Aktivitas membaca dan menulis adalah kunci utama keberhasilan siswa dalam menguasai informasi yang dituntut dalam setiap mata pelajaran.

Lebih lanjut, sebagai suatu alternatif, peneliti menawarkan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan refleksi). Model LOK-R memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru setelah kegiatan pembelajaran memasuki tahap penyampaian pembelajaran inti. Sebelum memasuki pembelajaran inti. Sebelum memasuki pokok pembelajaran, guru menggali informasi melalui kegiatan menanya. Kegiatan dilakukan dengan berbagai cara dan gaya dimilikinya, melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada persiapan siswa untuk menerima konten. Ketika seorang siswa dianggap siap untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran dapat beralih ke pembelajaran utama.

Seperti sudah dijelaskan di atas, peneliti menawarkan judul **Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V Tema 7 Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di MIN 3 Tidore**, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperuntukan untuk mengembangkan literasi membaca siswa. Karena literasi merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Karena literasi merupakan kumpulan informasi yang dapat dikomunikasikan secara langsung Literasi sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir, juga dapat menolong siswa memahami isi tulisan secara kritis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa permasalahan diantaranya :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca, siswa kelas V MIN 3 Tidore.
2. Rendahnya literasi membaca oleh siswa kelas V MIN 3 Tidore, dalam mengkomunikasikan informasi secara langsung
3. Saat pembelajaran berlangsung guru terlalu menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa kelas V MIN 3 Tidore, menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran LOK-R untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V MIN 3 Tidore?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Lok-R dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas V MIN 3 Tidore?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Lok-R untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V MIN 3 Tidore.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Lok-R dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas V MIN 3 tidore.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu elemen pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar siswa.

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini dapat dipakai sebagai pedoman dalam perbaikan proses belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V MIN 3 Tidore
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengalaman pada guru dalam meningkatkan literasi membaca dengan menggunakan model Lok-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan refleksi) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Manfaat bagi siswa : dengan penerapan model Lok-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan refleksi) dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

F. Asumsi Peneliti

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru kelas V MIN 3 Kota Tidore mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Lok-R pada tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan .
2. Siswa kelas V MIN 3 Kota Tidore mampu memahami pelajaran tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menerapkan model pembelajaran Lok-R.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah dibatasi pada pelajaran tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan, dengan menggunakan model pembelajaran Lok- R untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V MIN 3 Kota Tidore.

H. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
2. Meningkatkan: Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.
3. Literasi: Secara sederhana, literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga di proses menjadi suatu pengertian. Semntara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran dengan memikirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian.
4. Model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan refleksi). Model LOK-R memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru setelah kegiatan pembelajaran memasuki tahap penyampaian pembelajaran inti.

5. Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar. Selain itu, orientasi juga bisa diartikan sebagai pandangan yang mendasari pikiran, perhatian, maupun kecenderungan.
6. Kolaborasi atau karya sama adalah proses dua atau tiga orang, entitas, atau organisasi bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Kolaborasi mirip dengan kerja sama. Sebagian besar kolaborasi memerlukan kepemimpinan, meskipun kepemimpinan dapat bersifat sosial dalam kelompok terpecah dan egaliter
7. Refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar. KBBI juga mendefinisikan refleksi adalah gerakan otot (bagian badan) yang terjadi karena suatu hal dari luar dan di luar kemauan atau kesadaran.

Type equation here.